

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

PJOK atau (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dalam olahraga dan perilaku untuk menjaga hidup sehat, melatih kontroling emosional dan sikap terutama dalam hal sportifitas, disiplin, dan moral. (Agus Suryobroto, 2001) mengemukakan bahwa pembelajaran penjasorkes berjalan dengan sukses dan lancar sangat di tentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penelitian. Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan satuan pendidikan yang dimana lanjutan dari sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah Menengah Pertama (SMP) di tempuh selama 3 tahun, yang di mana di mulai dari kelas lanjutan sekolah dasar (atau sederajat) yaitu kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 Apalagi terkait dengan pembelajaran olahraga di dalam proses pembelajaran sekolah menengah pertama ini berbeda dengan cangkupan materinya pembelajaran di lingkup sekolah dasar karena baik tujuan maupun materi pembelajaran di dalamnya lebih kompleks pengaplikasian proses pembelajarannya.

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2006), materi pembelajaran sekolah menengah pertama dalam lingkup olahraga yang sesuai dengan Kurikulum 2013 itu ada beberapa hal yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran yang di antaranya: materi memahami pembelajaran bola besar, materi pembelajaran bola kecil, materi permainan tradisional, materi permainan seni bela diri, materi peningkatan kebugaran jasmani, materi pembelajaran senam lantai, materi pembelajaran senam irama, materi pembelajaran renang, materi pembelajaran perkembangan tubuh, dan materi pembelajaran kesehatan. Itu adalah lingkup materi pembelajaran olahraga yang di mana ditingkat sekolah menengah pertama di sini lebih kepada proses pembelajaran peningkatan spesifik dalam mempelajari setiap point-ponit dalam materi pembelajarannya.

Melihat proses pembelajaran khususnya dalam materi mencangkup permainan seni bela diri yaitu materi pencak silat yang dimana pencak silat di sini menjadi permainan olahraga yang memang memiliki beberapa teknik di dalamnya, baik teknik tangkisan, teknik pukulan, teknik bantingan, teknik tendangan, teknik pernapasan, teknik kekebalan, teknik seni bela diri, dan teknik senjata. Para proses pembelajaran pencak silat yang menjadi dasar kurang keterampilan atau ketepatan dalam segi teknik maupun di dalam segi arahan teknik tersebut, yaitu materi pencak silat terkait dengan teknik pukulan, yang di mana permasalahan disini melihat dari KKM atau (Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah tersebut, karena dari segi teknik tendangan, teknik tangkisan itu sudah bisa dikatakan sesuai atau memenuhi kriteria.

Salah satu usaha agar pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajarnya di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Solusi permasalahan dalam proses pembelajarannya pada saat melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Membuat laporan PTK ini bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah di dalam materi pembelajaran yang menjadi kendala dalam proses tersebut.

Permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran yaitu permasalahan di teknik pukulan disini bisa dilihat saat praktik, yang dimana ada beberapa siswa kelas J (VII) mengalami kendala ketepatan dalam bergerak, ketegasan dalam bergerak, itu kesulitan dalam memahami arah tujuan pukulan, genggamannya, dan juga kekuatan saat melakukan teknik pukulan, dalam presentase ini menjadi perhatian khusus ketika ada siswa yang sedikitnya kurang memahami pembelajaran pencak silat tersebut, Berdasarkan table terkait rekap hasil nilai praktek yang saya lakukan saat PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Rerata hasil belajar siswa saat melakukan proses pembelajaran pukulan depan pencak silat tidak tuntas, rata-rata nilai hasil belajar pukulan depan pencak silat 68.1, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) untuk Kelas VII itu 78. Berdasarkan data tes awal hasil belajar pukulan depan pencak silat tersebut menunjukkan, yang mencapai ketuntasan belajar 12 orang. Sedangkan yang tidak tuntas ada 20 orang.

Disini peneliti mengambil model *cooperative learning* yang dimana bertujuan untuk bisa memberikan arahan lebih kompleks dalam proses pembelajaran, agar nantinya hasil belajar siswa itu meningkat atau bisa melebihi KKM yang nantinya akan disesuaikan kembali dengan proses dan progres siswa tersebut.

Dalam penelitian ini akan menggunakan *cooperative learning* pembelajaran menggunakan model *cooperative* disini merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta baik antara 4 orang maupun 5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara teman kelompoknya, untuk membantu satu sama lain, agar tercapai tujuan bersama. Dalam model pembelajaran *cooperative* di sini akan menggunakan *type Jigsaw*. *Type Jigsaw* adalah salah satu *type* dari model pembelajaran *cooperative learning* di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerjasama. dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapat pengalaman belajar yang maksimal.

Hasil pembelajaran maksimal disini merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil dari pembelajaran juga nanti bisa terlihat dari peningkatan penguasaan teknik-tekniknya, perilakunya, penguasaan keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Maka penelitian ini mencoba mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang upaya guru meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan dasar pukulan depan melalui model *cooperative learning* Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Pencak Silat Melalui Gaya Mengajar *Cooperative Learning Type Jigsaw* Pada Kelas VII J SMP Negeri 2 Tasikmalaya 2023”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis merumuskan masalah “Apakah gaya mengajar *cooperative learning type jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pukulan pencak silat pada kelas VII J SMP Negeri 2 Tasikmalaya ?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan “untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan pukulan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada peserta didik kelas VII J SMP Negeri 2 Tasikmalaya”

Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis khususnya yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam materi pencak silat terkait dengan teknik pukulan, maka diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh.

- 1.1.1 Untuk peserta didik, sebagai sumber informasi tambahan agar anak termotivasi dalam belajar.**
- 1.1.2 Untuk guru PJOK, sebagai alternative atau pegangan dalam memberikan materi pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar pukulan dalam pencak silat, melalui gaya mengajar *cooperative learning* dalam.**
- 1.1.3 Untuk sekolah, sesuai dengan tujuan dari Pendidikan jasmani di sekolah, maka dari itu penelitian ini sebagai referensi baru untuk program belajar peserta didik. Khususnya pada materi pembelajaran pencak silat teknik pukulan**